



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KONSIDERASI PADA MATA PELAJARAN PPKN UNTUK MEMBINA MORAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 SATU ATAP PATUMBAK

Aisyah Amini¹, Syarbaini Saleh²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia¹²
aisyah0309201015@uinsu.ac.id¹, syarbainisaleh@uinsu.ac.id²

Abstract

Received: 16 September 2024
Revised: 16 September 2024
Accepted: 22 September 2024

Penelitian ini mengkaji tentang implementasi model pembelajaran konsiderasi dan pentingnya pembinaan moral peserta didik di SMP Negeri 2 Satu Atap Patumbak. Model pembelajaran konsiderasi merupakan model pembelajaran yang memfokuskan pada perkembangan tingkah laku maupun moral pada peserta didik untuk lebih perhatian atau peduli dengan orang sekelilingnya sehingga dapat terjadinya sikap dalam bekerja sama maupun hidup rukun dengan lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran konsiderasi pada anak sekolah menengah pertama pada mata pelajaran PPKn. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan metode analisis deskriptif yaitu menggambarkan fakta-fakta dan karakteristik suatu populasi yang diuraikan secara sistematis, konsisten, faktual, dan tepat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi guru mata pelajaran PPKn dan Siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konsiderasi yang diterapkan oleh guru PPKn di SMP Negeri 2 Satu Atap Patumbak berperan aktif dalam mengatasi kemerosotan nilai moral yang terjadi pada generasi muda di era modern maka sebab itu guru PPKn mengarahkan siswa untuk saling menghargai sesama umat beragama, memperlakukan setiap siswa dengan rasa hormat, menciptakan suasana dalam kebersamaan, menjauhi sikap otoriter, saling membantu, pembiasaan.

Keywords: Model Pembelajaran Konsiderasi; Pendidikan Kewarganegaraan; Moral Peserta Didik

(*) Corresponding Author: Amini, aisyah0309201015@uinsu.ac.id

How to Cite: Amini, A. & Saleh, S. (2024). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KONSIDERASI PADA MATA PELAJARAN PPKN UNTUK MEMBINA MORAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 SATU ATAP PATUMBAK. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 1037-1046

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang menghasilkan perubahan pada diri siswa. Perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan kognitif siswa serta perubahan terhadap sikap serta perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari (Vhalery et al., 2022). Proses pendidikan bukan hanya membentuk kecerdasan atau memberikan keterampilan tertentu saja, juga akan membentuk dan mengembangkan kepada anak agar berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Namun demikian dalam proses pendidikan di sekolah proses pembelajaran sikap kadang-kadang terabaikan Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan perkembangan potensi sumber

daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka (Jafri, 2021).

Pendidikan seharusnya pada saat ini lebih ditekankan pada bidang sikap, karena dilihat dari kondisi yang telah terjadi didalam dilingkungan keluarga dan lingkungan disekolah saat ini sudah semakin berkurangnya sikap saling menghargai satu sama lainnya, kurangnya keharmonisan dan lain sebagainya, tetapi yang seharusnya dituntut kepada guru untuk mengajarkan peserta didik bukan hanya bidang moral tetapi pada aspek ilmu pengetahuan. Karakteristik pada pengembangan moral atau sikap pada peserta didik harus memerlukan usaha yang sadar dan secara sistematis. Pendidikan dalam aspek moral adalah interpretasi yang menunjang siswa dalam berperilaku baik, mempunyai nilai, berpengetahuan, berkehidupan sosial dan keterampilan. Dapat dikatakan bahwa pendidikan moral bertujuan dalam menumbuhkan individu yang mampu memahami dan dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam moral berdasarkan persepsi moralitas yang dipengaruhi oleh norma agama, budaya dan sosial (Damanik, 2021).

Pembinaan moral peserta didik merupakan salah satu tujuan utama pendidikan nasional di Indonesia (Pardede, 2021). Dalam upaya menciptakan generasi yang berkarakter, pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran penting, terutama dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, moralitas, dan etika kepada peserta didik. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembinaan moral peserta didik masih menjadi tantangan besar, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Di SMP Negeri 2 Satu Atap Patumbak, misalnya, sejumlah permasalahan terkait sikap dan perilaku peserta didik sering kali muncul, seperti rendahnya sikap menghargai perbedaan, kurangnya disiplin, dan lemahnya kesadaran terhadap tanggung jawab sosial.

Sejalan dengan permasalahan ini, guru dituntut untuk mencari metode pembelajaran yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral. Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu membina moral peserta didik adalah Model Pembelajaran Konsiderasi. Model ini bertujuan untuk membantu siswa tidak hanya memahami nilai-nilai moral, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan yang tepat. Dengan menggunakan model ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu moral dan memiliki kemampuan untuk memilih tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan strategis dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang norma dan hukum yang berlaku, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi negara, serta membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab (Parawangsa et al., 2021). Dalam konteks ini, pengembangan moral peserta didik menjadi salah satu fokus utama yang perlu diperhatikan oleh para pendidik.

Di SMP Negeri 2 Satu Atap Patumbak, seperti halnya di banyak sekolah lain, tantangan dalam membina moral peserta didik semakin kompleks. Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, serta berbagai pengaruh eksternal seperti media sosial, sering kali membawa dampak negatif terhadap perilaku dan moral peserta didik. Fenomena seperti meningkatnya kasus bullying, perilaku tidak sopan, dan rendahnya rasa hormat terhadap guru dan teman sejawat menunjukkan bahwa pembinaan moral di sekolah membutuhkan perhatian lebih serius. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi, tetapi juga mampu mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik secara positif. Salah satu model pembelajaran yang relevan dan potensial untuk diterapkan dalam mata pelajaran PPKn adalah model pembelajaran konsiderasi (Sarbaini, 2012). Model pembelajaran konsiderasi

merupakan pendekatan yang menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan moral peserta didik melalui diskusi dan refleksi terhadap situasi moral yang kompleks (Hasanah & Latif, 2019). Model ini dirancang untuk membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dengan lebih baik, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Nunzairina, et al., 2021).

Implementasi model pembelajaran konsiderasi di SMP Negeri 2 Satu Atap Patumbak diharapkan dapat menjadi solusi dalam membina moral peserta didik. Model ini tidak hanya memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi nilai-nilai moral, tetapi juga mendorong mereka untuk mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka dan membuat keputusan yang bertanggung jawab. Dalam prosesnya, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik menggali pemahaman mereka sendiri tentang isu-isu moral, serta memberikan panduan dan dorongan untuk mengembangkan sikap yang lebih baik (Septya, et al., 2024). Namun, implementasi model pembelajaran konsiderasi tidaklah tanpa tantangan (Prianggita, 2016). Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip pembelajaran konsiderasi, serta kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi diskusi dan refleksi moral. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya sering kali menjadi hambatan dalam penerapan model ini secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dan kerjasama dari semua pihak, termasuk guru, sekolah, dan orang tua, untuk mendukung suksesnya implementasi model pembelajaran ini.

Merujuk mata pembelajaran yang berorientasi pada bidang pendidikan yang berkembang pada aspek moral atau sikap salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan Pancasila. dan kewarganegaraan. Sebab dalam hal ini PPKn merupakan mata pelajaran wajib yang harus dikembangkan dan dipelajari mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi oleh sebab itu sangat penting dipelajari bagi peserta didik sebagai penerus bangsa. Hasil belajar pendidikan kewarganegaraan guru tidak harus menekankan pada aspek pengetahuan terhadap siswa akan tetapi guru juga dapat mengajarkan serta memberikan contoh nilai moral yang terkandung didalam pancasila.

Melalui proses pembelajaran, guru harus melakukan upaya yang dibuat secara maksimal untuk membantu siswa mengembangkan sifat moral dan sikap. Selama proses pembelajaran pendidik hendaknya memanfaatkan secara maksimal seluruh aspek proses belajar mengajar, seperti pemilihan dan memanfaatkan model pembelajaran yang terkait dalam pembelajaran, selanjutnya pendidik benar-benar memperhatikan aspek kualitas pelaksanaan pembelajaran (Badru & Eliyawati, 2010). Guru dapat menggunakan metode baik itu secara tidak langsung ataupun secara langsung untuk dapat mengarahkan pada pengajaran pengembangan moral maupun dalam sikap siswa dikelas. Salah satu cara model pembelajaran yang bisa membantu siswa mengembangkan moralitas yakni model konsiderasi. Tujuan menggunakan model konsiderasi ini agar siswa menjadi pribadi yang peduli terhadap sesama, meningkatkan pembentukan perilaku siswa menjadikan lebih dewasa, menjaga silaturahmi terhadap orang lain dan mampu memecahkan masalah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana model pembelajaran konsiderasi diimplementasikan dalam mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Satu Atap Patumbak, serta untuk menilai efektivitasnya dalam membina moral peserta didik. Dengan memilih model pembelajaran konsiderasi guru PPKn dapat mengurangi kemerosotan moral remaja pada era sekarang ini, Dalam hal ini guru dapat memberikan motivasi yang baik tentang bagaimana bersikap yang baik dan guru juga harus dapat memberikan penilaian tentang keaktifan siswa di dalam kelas. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan moral di sekolah, serta menawarkan solusi praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn secara keseluruhan.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami dan mendeskripsikan proses implementasi Model Pembelajaran Konsiderasi pada mata pelajaran PPKn serta bagaimana model ini berkontribusi dalam pembinaan moral peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran secara mendalam (Sugiono, 2020). Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data tersebut dapat diperoleh. Menurut Lexy J. Moleong menyatakan sumber data yang dapat digali dalam penelitian terdiri dari sumber utama yaitu yang berupa kata-kata dan Tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen dan lain-lain (Moleong, 2006). Untuk menganalisis data yang terkumpul, digunakan teknik analisis kualitatif, yaitu dengan mengikuti langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyederhanakan, mengelompokkan, dan memfokuskan informasi penting yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumen terkait. Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan guru PPKn, peserta didik, kepala sekolah, dan orang tua untuk memahami persepsi dan pengalaman mereka terkait implementasi Model Pembelajaran Konsiderasi. Peneliti akan melakukan observasi langsung di kelas selama proses pembelajaran berlangsung (Creswell & Creswell, 2017). Kemudian, pada tahap penyajian data, peneliti menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, kesimpulan ditarik dengan melakukan interpretasi terhadap temuan, mengeksplorasi pola-pola yang muncul, dan menghubungkan hasil analisis dengan teori yang relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi Model Pembelajaran Konsiderasi terhadap pembinaan moral siswa. Proses ini dilakukan secara terus menerus, dimulai sejak pengumpulan data hingga laporan akhir. Data juga akan dikumpulkan melalui analisis dokumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan evaluasi guru, serta laporan kegiatan yang terkait dengan pembinaan moral di sekolah.

Penelitian ini akan memperhatikan aspek etika penelitian, termasuk mendapatkan izin dari pihak sekolah, memastikan kerahasiaan identitas subjek penelitian, dan memperoleh persetujuan dari semua pihak yang terlibat sebelum melakukan wawancara atau observasi. Metodologi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana Model Pembelajaran Konsiderasi diimplementasikan dan dampaknya terhadap pembinaan moral peserta didik di SMP Negeri 2 Satu Atap Patumbak.

RESULTS & DISCUSSION

Results

1. Konsep Model Konsedarasi Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Patumbak

SMP Negeri 2 Patumbak merupakan sekolah yang peserta didiknya memiliki berbagai keanekaragaman yang sangat kompleks, Hal ini dapat dilihat dengan berbagai macam suku, bahasa, budaya, agama dan ras. Keberagaman perbedaan keyakinan yang dimiliki pada setiap siswa terkadang dapat membuat konflik antara satu dengan lainnya, seperti sikap agresif yang berlebihan terhadap pemeluk agama lain, pelecehan agama.

Model Konsiderasi telah diimplementasikan dengan integrasi mendalam skenario kasus dilema moral ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Patumbak. Implementasi ini mencakup berbagai aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral secara menyeluruh. Setiap sesi pembelajaran dimulai dengan pengenalan kasus dilematis yang relevan, diikuti oleh diskusi kelompok di mana siswa berbagi pandangan dan analisis mereka terhadap masalah yang dihadapi. Aktivitas ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengeksplorasi berbagai perspektif moral. Selain itu, refleksi individu dilakukan setelah diskusi untuk memungkinkan siswa merenungkan dan mengevaluasi posisi mereka secara pribadi. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya aktif berpartisipasi dalam diskusi dan debat yang berkaitan dengan kasus moral, tetapi juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mencari solusi yang berlandaskan pada nilai-nilai yang dipelajari. Keterlibatan mereka dalam proses ini mencerminkan pemahaman yang mendalam dan keterampilan berpikir kritis yang diperoleh dari metode pembelajaran ini, serta kemajuan signifikan dalam penerapan prinsip-prinsip moral dalam situasi nyata.

Dari wawancara mendalam dan survei yang dilakukan, terungkap bahwa siswa merasa bahwa pendekatan Model Konsiderasi secara signifikan membantu mereka dalam memahami nilai-nilai moral dengan lebih mendalam. Siswa melaporkan bahwa diskusi mengenai dilema moral yang dihadapi dalam aktivitas pembelajaran memberikan wawasan yang sangat berharga mengenai proses pengambilan keputusan dan dampak dari tindakan mereka dalam konteks nyata. Mereka merasa lebih mampu menilai berbagai situasi moral dengan menggunakan nilai-nilai yang telah dipelajari, yang sebelumnya mungkin terasa abstrak atau sulit dipahami. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kesadaran moral dan etika mereka. Perubahan ini tidak hanya terlihat dalam cara mereka berfikir, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka. Misalnya, terdapat peningkatan yang jelas dalam kejujuran mereka selama ujian dan tugas, serta rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam aktivitas kelompok dan interaksi sosial mereka. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Model Konsiderasi tidak hanya efektif dalam mengajarkan konsep moral tetapi juga dalam mendorong aplikasi praktis dari nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Guru PPKn kelas VII A menyatakan bahwa Model Konsiderasi telah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moral. Guru tersebut mengamati bahwa siswa tidak hanya mampu menganalisis dilema moral dengan lebih mendalam, tetapi juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mempertimbangkan berbagai perspektif sebelum mengambil keputusan. Hal ini tercermin dalam kualitas diskusi dan refleksi yang dilakukan siswa selama pelajaran. Kepala sekolah, dalam penilaiannya, mencatat adanya perubahan positif yang signifikan dalam sikap siswa, termasuk peningkatan dalam kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Kepala sekolah melaporkan bahwa pembinaan moral siswa mengalami kemajuan yang jelas, dengan siswa menunjukkan perilaku yang lebih etis dan bertanggung jawab baik di dalam maupun di luar kelas. Namun, beberapa tantangan juga diidentifikasi selama implementasi model ini. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk diskusi mendalam, yang menghambat eksplorasi kasus secara menyeluruh. Selain itu, perlunya pelatihan tambahan bagi guru juga menjadi perhatian penting, untuk memastikan bahwa mereka dapat memfasilitasi pembelajaran secara efektif dan memaksimalkan manfaat dari Model Konsiderasi (Hasanah & Latif, 2019). Pelatihan ini akan membantu guru dalam memahami teknik pembelajaran yang lebih baik dan

menangani berbagai dilema moral dengan lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan dampak dari pembelajaran moral di kelas..

Model Konsiderasi terbukti sangat efektif dalam membangun keterampilan moral siswa melalui pendekatan yang inovatif (Setiaji, 2024). Penerapan skenario kasus dilema moral memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan merenungkan nilai-nilai etika secara mendalam, memungkinkan mereka untuk memahami dan mengevaluasi berbagai aspek dari pengambilan keputusan moral. Aktivitas seperti diskusi kelompok dan refleksi individu yang diintegrasikan dalam model ini memberikan pengalaman belajar yang lebih praktis dan relevan, memfasilitasi siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai moral dengan cara yang aplikatif. Hasilnya, ada peningkatan yang signifikan dalam kesadaran moral dan perubahan perilaku yang positif di antara siswa, menunjukkan bahwa model ini berhasil dalam mencapai tujuan pembinaan moral secara efektif.

Namun, selama implementasi model ini, beberapa kendala juga teridentifikasi. Salah satu kendala utama adalah waktu yang terbatas untuk melakukan diskusi mendalam mengenai dilema moral, yang menghambat kesempatan siswa untuk benar-benar menggali dan memahami topik dengan komprehensif. Selain itu, kebutuhan akan pelatihan tambahan bagi guru juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan, guna memastikan bahwa mereka dapat memfasilitasi pembelajaran dengan efektif dan memaksimalkan manfaat dari pendekatan ini. Untuk mengatasi kendala waktu, disarankan agar sekolah mempertimbangkan pengalokasian waktu yang lebih fleksibel dalam jadwal pelajaran atau menambahkan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran, seperti sesi khusus untuk diskusi moral yang lebih mendalam. Pelatihan yang dirancang khusus untuk guru mengenai teknik diskusi kasus dan penilaian moral dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan Model Konsiderasi secara lebih efektif dan mendukung pencapaian hasil pembelajaran yang optimal.

Model Konsiderasi juga memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam mata pelajaran lain, bukan hanya PPKn, sebagai bagian dari upaya pengembangan moral siswa secara menyeluruh. Rekomendasi untuk pengembangan kurikulum meliputi integrasi pendekatan serupa dalam mata pelajaran lain dan merancang kurikulum yang menekankan pembinaan moral dengan pendekatan berbasis skenario kasus dan refleksi mendalam. Ini akan memastikan bahwa pengembangan moral siswa tidak hanya terfokus pada satu mata pelajaran, tetapi menyentuh berbagai aspek pendidikan mereka, mendukung pembentukan karakter yang kuat dan nilai-nilai etika yang konsisten di berbagai konteks.

Konflik agama dapat menyebabkan hilangnya rasa keamanan dan kenyamanan diantara hubungan pertemanan maupun diantara masyarakat, Oleh sebab itu guru mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 patumbak sangat berperan penting untuk mengarahkan siswa dalam membina moral siswa dengan baik untuk itu guru PPKn memilih model pembelajaran yang tepat untuk di terapkan dalam proses pembelajaran seperti model pembelajaran konsiderasi. Model pembelajaran konsiderasi merupakan model yang menfokuskan pada perilaku individual. Model pembelajaran konsiderasi memiliki banyak manfaat untuk membina sikap maupun aspek moral siswa. Implementasi model pembelajaran konsiderasi di SMP Negeri 2 tepatnya di kelas VII-A guru dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari seperti bagaimana bersikap jujur, saling menghargai perbedaan agama, sopan santun, sikap toleransi, rendah hati sehingga peserta didik dapat mengikuti ajaran gurunya, salah satu contoh materi PPKn yang tepat dipelajari adalah keberagaman suku, agama dan ras.

Dalam hal ini guru PPKn di SMP Negeri 2 Patumbak dapat memberikan penilaian sikap sebagai hasil belajar siswa yang telah diajarkan, Dengan demikian model yang

tepat dalam pengajaran PPKn adalah model konsiderasi. Model ini termasuk salah satu model dari pendidikan nilai, yang merupakan proses perubahan keyakinan, sikap, dan nilai kearah yang lebih baik. Model pembelajaran konsiderasi memiliki enam nilai-nilai positif, yakni; nilai kebersamaan, nilai persatuan, nilai tolong menolong, nilai sosialisasi, nilai rela berkorban

2. Peran Guru PPKn Dalam Implementasi Model Pembelajaran Konsiderasi Untuk Membina Moral Siswa Di SMP Negeri 2 Patumbak

Guru selain menjalankan tugasnya mengajar guru juga memiliki peranan terpenting sebagai sumber-sumber informasi bagi pendidikan anak, yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara serta sebagai pembekalan di masa depan. Bukan hanya sebagai sumber ilmu bagi siswa, tetapi guru juga harus mencerminkan sikap moral yang baik kepada peserta didiknya. Dalam wawancara dengan guru PPKn di SMP Negeri 2 Patumbak, terungkap bahwa mereka memiliki pandangan yang sangat positif mengenai penerapan Model Pembelajaran Konsiderasi. Para guru menyatakan bahwa model ini terbukti sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dan memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral. Guru menjelaskan bahwa penerapan skenario kasus dilema moral dalam proses pembelajaran memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi situasi kompleks dari berbagai sudut pandang. Ini memungkinkan siswa untuk membuat keputusan yang lebih bijaksana dan terinformasi dengan baik, serta memahami dampak dari tindakan mereka dalam konteks yang lebih luas.

Menurut guru PPKn, pendekatan ini sangat membantu dalam memfasilitasi diskusi kelompok yang mendalam dan refleksi individu. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi pandangan mereka, berdebat secara konstruktif, dan mengembangkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis. Sementara itu, refleksi individu memberikan siswa ruang untuk merenungkan posisi mereka secara pribadi dan memahami bagaimana nilai-nilai moral dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga mencatat bahwa komponen-komponen ini berperan signifikan dalam meningkatkan kesadaran moral siswa, membuat mereka lebih sadar akan etika dan tanggung jawab sosial mereka.

Namun, meskipun model ini memiliki banyak manfaat, guru juga mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi selama implementasi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk melakukan diskusi mendalam mengenai dilema moral. Keterbatasan ini sering kali membatasi kemampuan siswa untuk benar-benar menggali dan memahami kasus secara menyeluruh. Selain itu, para guru menyatakan perlunya pelatihan lebih lanjut untuk mengoptimalkan penerapan model ini. Pelatihan tambahan akan membantu guru dalam menguasai teknik-teknik pembelajaran yang lebih efektif, sehingga mereka dapat lebih efisien dalam memfasilitasi diskusi dan refleksi, serta mengatasi kendala waktu yang ada.

Guru PPKn di SMP Negeri 2 Patumbak memainkan peran sentral dalam keberhasilan implementasi Model Pembelajaran Konsiderasi. Mereka bertanggung jawab untuk merancang dan menyampaikan materi pembelajaran yang melibatkan skenario kasus dilema moral secara efektif. Dalam peran mereka, guru tidak hanya mengajarkan teori moral, tetapi juga memfasilitasi diskusi kelompok dan refleksi individu yang mendalam. Melalui kegiatan ini, guru berperan sebagai panduan yang membantu siswa mengeksplorasi berbagai perspektif moral dan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka dalam situasi dilematis.

Dalam observasi yang dilakukan, tampak jelas bahwa guru secara aktif membimbing siswa melalui proses analisis kasus dengan memberikan umpan balik

konstruktif selama diskusi. Mereka memanfaatkan teknik-teknik pedagogis yang inovatif, seperti pertanyaan terbuka yang merangsang pemikiran kritis dan teknik debat yang mendorong diskusi mendalam. Teknik-teknik ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang diperlukan untuk memahami dan menyelesaikan dilema moral.

Hasil implementasi Model Pembelajaran Konsiderasi menunjukkan bahwa model ini sangat efektif dalam mendukung pembinaan moral siswa. Penerapan skenario kasus dilematis memungkinkan siswa untuk menjelajahi nilai-nilai etika secara praktis dan relevan, yang secara signifikan meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat keputusan moral yang tepat. Aktivitas diskusi kelompok dan refleksi individu yang terintegrasi dalam model ini mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pemikiran kritis, yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam tentang konsekuensi dari tindakan mereka. Observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kesadaran moral siswa dan perubahan positif dalam perilaku mereka, seperti peningkatan kejujuran dan tanggung jawab. Peran guru dalam memfasilitasi kegiatan ini sangat krusial, karena mereka menyediakan bimbingan yang efektif dalam menganalisis dan merefleksikan dilema moral, yang pada gilirannya memperkuat hasil pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

Guru PPKn memiliki peran krusial dalam mendorong minat belajar siswa, dan oleh karena itu, penerapan Model Pembelajaran Konsiderasi sangat penting untuk keberhasilan pendidikan moral. Model ini memberikan dampak signifikan dalam membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam tindakan sehari-hari. Ketika minat belajar siswa menurun, hal ini dapat berdampak negatif pada semangat mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru PPKn perlu menyediakan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penggunaan variasi metode pengajaran yang kreatif dan efektif dapat memainkan peran penting dalam menghidupkan minat siswa dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai (Ayatillah, 2023).

Dalam konteks ini, tujuan pembelajaran harus selaras dengan tujuan pendidikan yang lebih luas. Guru PPKn bertanggung jawab untuk membina peserta didik agar menjadi individu yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas. Untuk mencapai hal ini, guru dapat melaksanakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu contohnya adalah memberikan motivasi yang kuat tentang sikap baik yang perlu diikuti oleh siswa. Selain itu, guru dapat memfasilitasi kolaborasi diskusi kelompok dengan memberikan penilaian berbasis pertanyaan yang relevan dengan materi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pertukaran ide, sekaligus mengajarkan nilai-nilai kebersamaan dan kerjasama.

Di SMP Negeri 2 Patumbak, guru PPKn dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan aspek kehidupan sehari-hari untuk mengajarkan sikap moral. Misalnya, guru dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya saling menghargai perbedaan agama dan menghormati orang yang lebih tua. Dengan cara ini, siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka. Guru PPKn juga dapat mendorong siswa untuk merencanakan dan mempertimbangkan konsekuensi dari setiap pendapat atau tindakan mereka. Dalam proses ini, siswa diajak untuk merenungkan berbagai permasalahan moral yang relevan dengan situasi kontemporer. Guru harus memastikan bahwa siswa dapat menyampaikan argumen mereka secara terbuka dan menghormati pendapat orang lain, sambil mengembangkan pemahaman tentang berbagai sudut pandang. Dengan demikian, guru dapat

menumbuhkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan membuat keputusan yang etis dalam kehidupan mereka.

Namun, implementasi Model Konsiderasi tidak tanpa tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk diskusi mendalam. Waktu yang terbatas sering kali menghambat kemampuan siswa untuk menjelajahi kasus secara komprehensif dan mencapai pemahaman yang mendalam. Selain itu, terdapat kebutuhan yang mendesak untuk pelatihan tambahan bagi guru. Pelatihan ini diperlukan agar guru dapat mengasah keterampilan dalam memfasilitasi pembelajaran moral secara efektif dan menerapkan teknik pengajaran yang mendukung model ini. Untuk mengatasi tantangan ini, disarankan agar sekolah mempertimbangkan penjadwalan waktu yang lebih fleksibel untuk diskusi dan refleksi. Selain itu, penyediaan pelatihan yang lebih mendalam dan berkelanjutan bagi guru dapat memperkuat implementasi model ini dan meningkatkan hasil pembelajaran.

Dengan dukungan yang memadai, guru dapat lebih efektif dalam menerapkan Model Konsiderasi dan memaksimalkan dampaknya terhadap pembinaan moral siswa. Selain itu, pendekatan ini memiliki potensi untuk diterapkan dalam mata pelajaran lain, memperluas manfaatnya dengan mengintegrasikan teknik serupa dalam pengembangan kurikulum yang mendukung pembinaan karakter secara menyeluruh. Penggunaan teknik seperti studi kasus dan diskusi kelompok dalam berbagai mata pelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperkuat pembentukan karakter mereka

CONCLUSION

Implementasi Model Konsiderasi dalam mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Patumbak menunjukkan hasil yang signifikan dalam pembinaan moral siswa. Model ini, yang melibatkan skenario kasus dilema moral, memberikan platform yang efektif bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai perspektif moral dan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka. Proses pembelajaran yang meliputi diskusi kelompok dan refleksi individu memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam analisis kasus, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral dan etika. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan kesadaran moral dan perubahan positif dalam perilaku, seperti peningkatan kejujuran dan rasa tanggung jawab. Peran guru PPKn sangat krusial dalam implementasi model ini. Sebagai fasilitator utama, guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga membimbing siswa melalui analisis kasus, memfasilitasi diskusi, dan memberikan umpan balik konstruktif. Teknik-teknik pengajaran seperti pertanyaan terbuka dan teknik debat digunakan untuk merangsang pemikiran kritis dan keterlibatan siswa. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan waktu untuk diskusi mendalam dan kebutuhan pelatihan tambahan bagi guru perlu diatasi. Penjadwalan waktu yang lebih fleksibel dan pelatihan tambahan dapat meningkatkan efektivitas penerapan Model Konsiderasi, serta memperkuat dampaknya terhadap pembinaan moral siswa.

REFERENCES

- Ayatillah, M. I. F. (2023). Analisis Media Pembelajaran PAI Kelas X dalam Meningkatkan Hasil Belajar di MAN 1 Surabaya. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 8(2), 198-216.

- Badru, Z., & Eliyawati, C. (2010). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Penerbit Upi.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Damanik, M. H. (2021). *Integrasi nilai-nilai Religius pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Hasanah, R., & Latif, M. A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers And Circle Times) dan Model Pembelajaran Konsiderasi di TK Khalifah Baciro Kota Yogyakarta. *Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2).
- Jafri, J. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 10-33.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nunzairina, N., Samporno, M. N., Damanik, M. H., & Iskandar, W. (2021). Integration of Religious Values in learning at MI Bustanul Ulum Batu City. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 49-64.
- Parawangsa, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Hakikat pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8050-8054.
- Pardede, F. P. (2021). *Implimentasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Proses Pembelajaran dan Pelayanan Akademik Di STIT Al Hikmah Tebing Tinggi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Prianggita, V. A. (2016). Penerapan Model Konsiderasi Dan Pembentukan Rasional Dalam Pembelajaran. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 72-80.
- Sarbaini, S. (2012). *Model Pembelajaran Berbasis Kognitif Moral: Dari Teori Ke Aplikasi*. Aswaja Pressindo.
- Septya, J. D., Ziliwu, S., Meilyani, M., Uswah, F., & Damanik, M. H. (2024). Faktor Sosial Budaya dan Pengembangan Masyarakat dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 42-52.
- Setiaji, D. F. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Konsiderasi untuk meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Al-wahyu Cibubur* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.